

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Mata Pelajaran IPA

Syahriwani Rambe¹, Saima Putrini R Harahap²

¹SD Negeri 200101 Padangsidempuan

²Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ketapang

Email: syahriwanirambe@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengarah dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri 200101 Padangsidempuan T.A 2021/2022, dan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah murid-murid kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan T.A 2021/2022 yang berjumlah 25 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan model *pembelajaran student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun variabel penelitian ini yaitu motivasi belajar dan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I rata-rata klasikal 80 % dengan kriteria tinggi dan pada siklus II pertemuan II sebesar 92 % yaitu dengan kriteria sangat meningkat atau tinggi, hal ini sudah terlihat peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Kata Kunci : motivasi belajar, *student fasilitator and explaining*, IPA

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase students' motivation in science subjects through the application of the student facilitator and explaining learning model. This type of research is classroom action research (CAR) which leads to the stages of implementation including: planning, implementation, action, observation, evaluation and reflection. This classroom action research was carried out in grade IV at SD Negeri 200101 Padangsidempuan T.A 2021/2022, and the research time was carried out for two months. The subjects of this class action research were the 25th grade students of SD Negeri 200101 Padangsidempuan T.A 2021/2022. While the object of this research is the use of the student facilitator and explaining learning model in science subjects to increase students' learning motivation. The variables of this research are learning motivation and learning model student facilitator and explaining. The results of the research in the first cycle of the first meeting, the classical average was 80% with high criteria and in the second cycle of the second meeting it was 92%, namely with very high or high criteria, this has seen an increase and has reached the expected criteria.

Keywords : learning motivation, student facilitator and explaining, science

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA menjadi kurang diminati siswa, karena banyak konsep atau topik yang abstrak, yang sulit dipelajari siswa. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selama ini siswa hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran, dan guru merupakan sumber utama yang menyajikan seluruh proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tampak membosankan dan membuat siswa semakin malas mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA dan jarang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi malas dan hasil belajar siswa menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Observasi ini dilakukan peneliti ketika berada di lingkungan sekolah beberapa kali, berhubung karena lingkungan sekolah dan tempat tinggal berdekatan. Jadi semakin memudahkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, sehingga diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas dengan mengganti model pembelajaran yang biasa dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran IPA. Dalam penerapannya, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa, berorientasi pada kegiatan, mendorong siswa untuk terbuka dan berfikir bebas. Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, guru dapat menerapkan, menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa, menyajikan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menyajikan materi lebih meluas namun tetap dimengerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan T.A 2021/2022.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Menurut Hamdani (2011) "Motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut". Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2012) "Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya.

Student facilitator and explaining merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Istarani (2011) “Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkain penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali dan diakhiri dengan menyampaikan semua materi pada siswa”. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah merupakan pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Model ini dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengarah dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan, evaluasi dan refleksi. Penelitian dilakukan selama dua bulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan T.A 2021/2022. Sampel dalam penelitian diambil secara *cluster random class*, yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Adapun variabel penelitian ini yaitu motivasi belajar dan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, siswa dan peneliti diobservasi oleh guru kelas IV untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi IPA. Dalam tahap observasi yang berperan sebagai pengamat adalah wali kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar telah sesuai dengan skenario pembelajaran atau belum, yang menjadi observer adalah teman sebaya. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran mulai berlangsung, ketika guru membuka pembelajaran, menjelaskan materi, membimbing kelompok dan siswa belajar di kelompoknya, mempresentasikan di depan kelas, melihat keaktifan siswa dalam belajar, penguasaan materi dan guru mengakhiri pembelajaran. Secara ringkas tingkat motivasi belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan I

No	No responden	Skor	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	01	9	28,1	Sangat rendah	Belum termotivasi
2	02	13	40,6	Sangat rendah	Belum termotivasi
3	03	10	31,2	Sangat rendah	Belum Termotivasi
4	04	17	53,1	Sanga rendah	Belum termotivasi
5	05	24	75	Sedang	Cukup termotivasi

6	06	11	34,3	Sangat rendah	Belum termotivasi
7	07	25	78,1	Sedang	Cukup termotivasi
8	08	8	25	Sangat rendah	Belum termotivasi
9	09	11	34,3	Sangat rendah	Belum termotivasi
10	010	14	43,7	Sangat rendah	Belum termotivasi
11	011	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
12	012	18	56,2	Sangat rendah	Belum termotivasi
13	013	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
14	014	23	71,8	Sedang	Cukup termotivasi
15	015	12	37,5	Sangat rendah	Belum termotivasi
16	016	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
17	017	29	90,6	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
18	018	8	25	Sangat rendah	Belum termotivasi
19	019	14	43,7	Sangat rendah	Belum termotivasi
20	020	24	75	Sedang	Cukup termotivasi
21	021	29	90,6	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
22	022	20	62,5	Rendah	Kurang termotivasi
23	023	23	71,8	Sedang	Cukup termotivasi
24	024	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
25	025	21	65,6	Rendah	Kurang termotivasi

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 4 siswa memperoleh kriteria tinggi, 5 siswa memperoleh kriteria sedang, 2 siswa memperoleh kriteria rendah serta terdapat 12 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{25} \times 100\%$$

P= 44% (sangat rendah)

Dari rata-rata kelas di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV masih tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat hanya 11 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sedang, tinggi, dan atau sekitar 44 %. Melihat masih rendahnya kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya seperti pada pertemuan sebelumnya, guru tetap mengamati setiap aktivitas siswa dalam belajar dibantu oleh teman sejawat untuk tetap mengawasi siswa tersebut. Agar dapat melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan model pembelajaran serta melihat perkembangan atau peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun tahap observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan II adalah seperti terlihat pada Tab 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan II

No	No responden	Skor	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	01	15	46,8	Sangat rendah	Belum termotivasi
2	02	14	43,7	Sangat rendah	Belum termotivasi
3	03	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
4	04	12	37,5	Sangat rendah	Belum termotivasi
5	05	25	78,1	Sedang	Cukup termotivasi
6	06	17	53,1	Sangat rendah	Belum termotivasi

7	07	25	78,1	Sedang	Cukup termotivasi
8	08	10	31,2	Sangat rendah	Belum termotivasi
9	09	12	37,5	Sangat rendah	Belum termotivasi
10	010	15	46,8	Sangat rendah	Belum termotivasi
11	011	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
12	012	24	75	Sedang	Cukup termotivasi
13	013	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
14	014	24	75	Sedang	Cukup termotivasi
15	015	14	43,7	Sangat rendah	Belum termotivasi
16	016	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
17	017	29	90,6	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
18	018	10	31,2	Sangat rendah	Belum termotivasi
19	019	15	46,8	Sangat rendah	Belum termotivasi
20	020	25	78,1	Sedang	Cukup termotivasi
21	021	30	93,7	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
22	022	24	75	Sedang	Cukup termotivasi
23	023	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
24	024	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
25	025	23	71,8	Sedang	Cukup termotivasi

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 2 hanya terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 6 siswa memperoleh kriteria tinggi, 7 siswa memperoleh kriteria sedang, dan terdapat 10 siswa memperoleh kriteria sangat rendah.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{25} \times 100\%$$

P = 64 % (sangat rendah)

Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV masih dikatakan sangat rendah atau kurang termotivasi. Hal itu terlihat hanya ada 16 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi, sedang dan tinggi atau sekitar 64 %. Melihat masih rendahnya kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, siswa dan peneliti kembali di observasi oleh guru kelas IV untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan I

No	No responden	Skor	%	Kriteria	Keterangan
1	01	22	68,7	Rendah	Kurang termotivasi
2	02	21	65,6	Rendah	Kurang termotivasi
3	03	30	93,7	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
4	04	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
5	05	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
6	06	24	75	Sedang	Cukup termotivasi
7	07	29	90,6	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
8	08	21	65,6	Rendah	Kurang termotivasi

9	09	20	62,5	Rendah	kurang termotivasi
10	010	24	75	Sedang	Cukup termotivasi
11	011	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
12	012	27	84,3	Tinggi	termotivasi
13	013	20	87,5	Tinggi	Termotivasi
14	014	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
15	015	26	81,2	Tinggi	Termotivasi
16	016	29	90,6	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
17	017	30	93,7	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
18	018	23	71,8	Sedang	Cukup termotivasi
19	019	20	62,5	Rendah	Kurang termotivasi
20	020	26	81,2	tinggi	Termotivasi
21	021	30	93,7	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
22	022	23	71,8	Sedang	Cukup termotivasi
23	023	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
24	024	29	90,6	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
25	025	29	90,6	Sangat tinggi	sangat termotivasi

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 3 terdapat 7 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 9 siswa memperoleh kriteria tinggi, 4 siswa memperoleh kriteria sedang dan 5 siswa memperoleh kriteria rendah .

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$P = 80 \% \text{ (Tinggi)}$$

Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV masih dikatakan tinggi/termotivasi . Hal itu terlihat dari 20 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi dan tinggi atau sekitar 80 %. Melihat masih jauh dari kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus II pertemuan II dilakukan observasi dengan maksud untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti bersama wali kelas melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peneliti telah mampu meningkatkan dan mempertahankan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan motivasi belajar siswa sangat tinggi pada setiap indikator-indikator yang ingin dicapai. Adapun tahap observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan II

No	No responden	Skor	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	01	25	78,1	Sedang	Cukup termotivasi
2	02	19	59,3	Rendah	Kurang termotivasi

3	03	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
4	04	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
5	05	31	96,8	Sangat Tinggi	Sangat termotivasi
6	06	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
7	07	31	96,8	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
8	08	25	78,1	Sedang	Belum termotivasi
9	09	31	96,8	Tinggi	Termotivasi
10	010	31	96,8	Tinggi	Termotivasi
11	011	30	93,7	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
12	012	31	96,8	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
13	013	31	96,8	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
14	014	27	84,3	Tinggi	Termotivasi
15	015	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
16	016	30	93,7	Sangat Tinggi	Sangat Termotivasi
17	017	31	96,8	Sangat tinggi	Sangat Termotivasi
18	018	26	81,2	Sedang	Cukup termotivasi
19	019	18	56,2	Sangat rendah	Belum termotivasi
20	020	28	87,5	tinggi	Termotivasi
21	021	31	96,8	Sangat tinggi	Sangat termotivasi
22	022	26	81,2	Sedang	Cukup termotivasi
23	023	28	87,5	Tinggi	Termotivasi
24	024	29	90,6	Tinggi	Termotivasi
25	025	25	78,1	Sedang	Cukup termotivasi

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu terdapat 8 siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi, 10 siswa memperoleh kriteria tinggi, 5 siswa memperoleh kriteria sedang dan 2 siswa memperoleh kriteria rendah. Berdasarkan tabel diatas di peroleh rata-rata kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{25} \times 100\%$$

P= 92 % (sangat baik)

Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV masih dikatakan sangat baik /sangat termotivasi . Hal itu terlihat ada 23 siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi, sedang dan tinggi atau sekitar 92 %. Siswa semakin termotivasi untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti siswa, dan menanggapi pertanyaan teman sekelasnya dengan percaya diri. Dan siswa menunjukkan antusiasnya serta lebih bersemangat dari sebelumnya sehingga motivasi siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tingkat Persentase Hasil Observasi Siklus II

Siklus II	Persentase	Kriteria	Keterangan
Pertemuan I	80%	Tinggi	Termotivasi
Pertemuan II	92%	Sangat Tinggi	Sangat termotivasi

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan I rata-rata klasikal 80% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II pertemuan II 92% yaitu dengan kriteria sangat meningkat atau tinggi, hal ini sudah terlihat peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat perubahan atau tingkatan yang terjadi pada keseluruhan observasi motivasi siswa pada siklus I pertemuan I dan II serta siklus II pertemuan I dan II.

Tabel 6. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Pertemuan

No	No. Res ponden	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		P ₁	P ₂	P ₁	P ₂	
1	01	28,1	46,8	68,7	78,1	Cukup termotivasi
2	02	40,6	43,7	65,6	59,3	Belum termotivasi
3	03	31,2	81,2	93,7	87,5	Termotivasi
4	04	53,1	37,5	81,2	87,5	Termotivasi
5	05	75	78,1	87,5	96,8	Sangat termotivasi
6	06	34,3	53,1	75	84,3	Termotivasi
7	07	78,1	78,1	90,6	96,8	Sangat termotivasi
8	08	25	31,2	65,6	78,1	Cukup termotivasi
9	09	34,3	37,5	62,5	96,8	Sangat termotivasi
10	010	43,7	46,8	75	96,8	Sangat Termotivasi
11	011	81,2	84,3	81,2	93,7	Sangat termotivasi
12	012	56,2	75	84,3	96,8	Sangat termotivasi
13	013	81,2	84,3	87,5	96,8	Sangat termotivasi
14	014	71,8	75	81,2	84,3	Termotivasi
15	015	37,5	43,7	81,2	87,5	Termotivasi
16	016	84,3	87,5	90,6	93,7	Sangat termotivasi
17	017	90,6	90,6	93,7	96,8	Sangat termotivasi
18	018	25	31,2	71,8	81,2	Termotivasi
18	019	43,7	46,8	62,5	56,2	Belum termotivasi
20	020	75	78,1	81,2	87,5	Termotivasi
21	021	90,6	93,7	93,7	96,8	Sangat termotivasi
22	022	62,5	75	71,8	81,2	Cukup termotivasi
23	023	71,8	81,2	84,3	87,5	Termotivasi
24	024	84,3	87,5	90,6	90,6	Sangat termotivasi
25	025	65,6	71,8	90,6	78,1	Cukup termotivasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di setiap siklus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan. Rata-rata motivasi siswa pada siklus I pertemuan I masih tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari 11 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sedang, tinggi atau sekitar 44%. Kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 16 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi, sedang dan tinggi atau sekitar 64%. Pada siklus II pertemuan I terdapat 20 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi dan tinggi atau sekitar 80%. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan II terdapat 23 siswa yang memiliki motivasi belajar yang dilihat dari kriteria sangat tinggi, sedang dan tinggi atau sekitar 92%. Berdasarkan tahapan yang telah dilalui pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and*

explaining pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan T.A 2021/2022 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Offset
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara